

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Kata kunci (PICO)

Tabel 4. 1 Pengkajian Jurnal Metode PICO

Pasien atau Populasi	: Pasien anak dengan asma
Intervensi	: Terapi tiup <i>super bubbles</i>
Comparasion	: -
Outcome	: Frekuensi pemapasan menurun, saturasi oksigen meningkat
Pernyataan Klinis	: Apakah ada pengaruh tiup <i>super bubbles</i> frekuensi pemapasan dan saturasi oksigen pada anak penderita asma?

2. Strategi Pencarian

a. Situs database jurnal

Dalam mencari jurnal ilmiah tentang perawatan anak dengan asma, terdapat beberapa langkah. Pertama, menentukan kata kunci yang relevan seperti "intervensi perawatan anak asma" dan "terapi tiup super bubbles". Kemudian, menggunakan tanda kutip untuk mencari frasa tertentu secara keseluruhan, dan memanfaatkan operator boolean contohnya "AND", "OR", dan "NOT" guna memperjelas pencarian. Misalnya, "perawatan anak AND asma" akan mencari dokumen yang mengandung kedua kata kunci tersebut. Setelah itu, memfilter hasil pencarian berdasarkan waktu dengan memilih "Sejak 2019" hingga "2023" untuk memastikan hanya mendapatkan jurnal yang diterbitkan dalam rentang waktu tersebut. Kemudian, menelusuri hasil pencarian dan memeriksa abstrak, kata kunci, dan ringkasan jurnal guna menentukan jurnal tersebut relevan dengan topik yang ditentukan. Jika telah menemukan jurnal yang relevan, selanjutnya memeriksa daftar

referensi untuk menemukan jurnal lain yang mungkin relevan dengan topik yang ditentukan.

Dari hasil literatur review terhadap 29 artikel jurnal yang meneliti terapi tiup super bubbles pada anak dengan asma, ditemukan bahwa terapi ini umumnya menunjukkan potensi dalam mengurangi gejala asma dengan cara meningkatkan fungsi paru-paru dan memperbaiki pola pernapasan anak. Namun, setelah melalui proses penyaringan berdasarkan kualitas metodologi, serta relevansi topik terdapat satu jurnal yang dipilih sebagai acuan utama. Jurnal ini dipilih karena menawarkan data yang paling kuat dan mendetail tentang efektivitas terapi tiup super bubbles serta memenuhi kriteria metodologi yang ketat sehingga dapat diandalkan untuk memberikan panduan yang lebih akurat dalam praktis klinis.

Selain itu, pencarian jurnal dapat dilakukan dengan membuat Google Scholar Alerts dengan kata kunci yang relevan mendapatkan pemberitahuan email setiap kali ada jurnal baru yang sesuai dengan topik. Jika memiliki akses terbatas ke jurnal, hal tersebut dapat dipertimbangkan dalam mencari jurnal akses terbuka tersedia secara gratis. Terakhir, memeriksa situs web resmi organisasi atau lembaga terkait dengan topik yang ditentukan, seperti American Academy of Pediatrics atau National Institutes of Health (NIH), yang dapat memiliki sumber daya yang berguna. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, dapat mengoptimalkan pencarian untuk menemukan jurnal ilmiah terbaru dan relevan tentang perawatan anak dengan asma.

b. Screenshot

The screenshot displays a Google Scholar search results page for the query "frekuensi pemapasan anak asma". The search bar at the top shows the query and the number of results: "Sekitar 6.900 hasil (0,08 dtk)".

On the left side, there are filters for "Kapan saja" (When) with options for "Sejak 2024", "Sejak 2023", and "Sejak 2020". There is also a "Rentang khusus..." (Special range) section with a date range from 2019 to 2023 and a "Tetelusuri" (Track) button. Below this, there are options to "Urutkan menurut relevansi" (Sort by relevance) and "Urutkan menurut tanggal" (Sort by date). At the bottom left, there are checkboxes for "Semua jenis Artikel kajian" (All types of review articles), "sertakan paten" (include patents), "mencakup kutipan" (include citations), and "Buat notifikasi" (Create notification).

The main search results are as follows:

- Frekuensi Pemafasan Anak Penderita Asma Menggunakan Intervensi Tiup Super Bubbles dan Meniup Baling Baling Bambu** [PDF] ipm2kpe.or.id
 Authors: Harsismanto, P Padilla, J Andji. Journal of ..., 2020 - journal.ipm2kpe.or.id
 ... Rata-rata frekuensi pernapasan sebelum dan setelah ... bubbles terhadap frekuensi pernafasan pada anak dengan p ... terhadap frekuensi pernafasan pada anak penderita asma dengan ...
 ☆ Simpan 99 Kutip Dirujuk 11 kali Artikel terkait 4 versi 00
- Pengaruh Ballon Blowing Terhadap Status Oksigenasi Pada Anak Dengan Asma Bronkial** [PDF] akperkabpurworejo.ac.id
 Author: NA Pangesti, D Kurniawan - Nursing Science ..., 2022 - journal.akperkabpurworejo.ac.id
 ... Sehingga dapat disimpulkan Ada pengaruh terapi tehnik Balon blowing (meniup balon) pada pasien anak Asma Bronkial terhadap frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen ...
 ☆ Simpan 99 Kutip Dirujuk 3 kali Artikel terkait 3 versi 00
- Pengaruh Pursed Lip Breathing Exercise terhadap Saturasi Oksigen, Denyut Nadi dan Frekuensi Pernapasan pada Pasien Asma Bronkial** [PDF] academia.edu
 Author: Z Zukhrif, E Mawadiah, BA Benita. - Jurnal Keperawatan ..., 2022 - academia.edu
 ... asma bronkial untuk meningkatkan Saturasi oksigen, menurunkan denyut nadi serta frekuensi pernapasan. ... Asma tidak hanya menyerang anak-anak melainkan seluruh kelompok usia ...
 ☆ Simpan 99 Kutip Dirujuk 4 kali Artikel terkait 2 versi 00
- Pengaruh Konsumsi Air Hangat terhadap Frekuensi Nafas pada Pasien Asma di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2019** [PDF] unived.ac.id
 Author: S Hardina, DWILWULANDARI - Journal of Nursing And Public ..., 2019 - jurnal.unived.ac.id
 ... pengukuran tingkat frekuensi pernafasan pada penderita asma ... melakukan pengukuran

Gambar 4. 1 Hasil Screenshot Pencarian Jurnal

B. Resume Jurnal

1. Identitas Jurnal

Tabel 4. 2 Identitas Jurnal

Judul Jurnal	Frekuensi Pernapasan Anak Penderita Asma Menggunakan Intervensi Tiup <i>Super Bubbles</i> dan Meniup Baling Baling Bambu
Penulis	Harsismanto J, Padila, Juli Andri, Muhammad Bagus Andrianto, Lussyefrida Yanti
Nama Jurnal	Jurnal of Telenursing (JOTING)
Volume/No	Volume 2/Nomor 2
Tahun	2020

2. Pendahuluan (Introduction)

Kesehatan merupakan suatu pencapaian penting dalam pembangunan suatu negara dengan tujuan mendorong motivasi, pemahaman, dan keterampilan hidup sehat untuk setiap orang. Beberapa masalah kesehatan yang sering dihadapi adalah asma, penyakit sendi (rematik dan asam urat), hipertensi, stroke, diabetes melitus, penyakit jantung, kanker/tumor, dan cedera lalu lintas darurat. Menurut National Health Interview Survey, asma yang tidak dikelola dengan benar berdampak berbahaya.

Penyakit asma pada anak memerlukan penanganan yang cermat karena dapat berlanjut hingga dewasa. Oleh sebab itu, terapi yang tepat sangat penting, baik itu pengobatan dengan obat-obatan maupun tanpa obat. Satu di antara terapi non-farmakologis yang dapat diberikan untuk anak melibatkan teknik pernapasan dengan bibir terkatup (pursed lips breathing) yaitu dengan terapi bermain dengan meniup gelembung sabun (super bubbles) juga dapat diberikan. Permainan ini melibatkan inhalasi mendalam dan hembusan napas panjang, dimaksudkan untuk melatih pernapasan agar hembusan napas lebih panjang dari inspirasi, sehingga

membantu mengeluarkan karbondioksida yang terhambat oleh obstruksi jalan napas.

3. Metode Penelitian (Method)

Penelitian memakai desain quasy eksperimen, pre-test, dan post-test two group design dilaksanakan di Ruang Edelweis RSUD DR. M. Yunus Bengkulu dari 19 Januari hingga 19 Februari 2019. Populasi penelitian adalah semua pasien asma di area itu. Sampel diambil secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, dengan total 20 orang yang dibagi menjadi dua bagian yakni 10 orang menerima terapi tiup super bubbles dan 10 orang menerima terapi meniup baling-baling bambu. Teknik meniup super bubbles diadakan langsung kepada pasien selama 5 menit dengan 15 kali tiupan yang dilakukan selama 3 hari.

4. Hasil Analisis (Result Analysis)

Berdasarkan analisis univariat terhadap terapi tiup super bubbles, ditemukan bahwa rerata laju napas sebelum terapi adalah 26,91 (sedang), sedangkan setelah terapi, rerata frekuensi pernapasan menjadi 25,30 (sedang). Sementara itu, untuk terapi meniup baling-baling bambu, rerata frekuensi pernapasan sebelum terapi adalah 26,69 (ringan), dan setelah terapi, rerata frekuensi pernapasan menjadi 24,81 (ringan). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kedua terapi tersebut memiliki efek yang positif dalam menurunkan frekuensi pernapasan pada anak dengan asma.

Hasil analisis bivariat menggambarkan bahwa terapi tiup super bubbles dan terapi meniup baling-baling bambu berdampak signifikan pada laju napas anak penderita asma di ruang edelweis RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. Dengan demikian, kedua terapi tersebut dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam mengurangi frekuensi pernapasan pada anak dengan asma.

5. Pembahasan (Discussion)

Temuan riset memperlihatkan bahwa rerata frekuensi pernapasan sebelum terapi tiup super bubbles adalah 26,91 dan sesudah terapi menjadi 25,30 di Ruang Edelweis RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. Ini

mengindikasikan bahwa terapi tiup super bubbles efektif dalam mengubah frekuensi pernapasan. Hasil ini sesuai dengan studi Junaidi et al. (2019) yang menemukan bahwa terapi tiup balon juga mengurangi frekuensi pernapasan. Terapi ini membantu membuka saluran udara paru, menredakan sesak napas, dan melatih kapasitas paru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata frekuensi pernapasan sebelum terapi meniup baling-baling bambu ialah 26,69 dan sesudah terapi turun menjadi 24,81 di Ruang Edelweis RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. Meskipun terdapat penurunan frekuensi pernapasan, perubahan ini tidak signifikan karena beberapa anak kurang bersedia berpartisipasi. Temuan ini sebanding dengan penelitian Sutini, (2015) yang menunjukkan bahwa terapi meniup baling-baling bambu efektif mengurangi sesak napas pada penderita asma. Terapi ini membantu mengatur pernapasan dan memperlancar sirkulasi udara paru melalui distraksi dan relaksasi.

Hasil uji independent membuktikan terapi super bubbles dan meniup baling-baling bambu mempunyai tipe yang sama. Artinya, tidak ada perubahan signifikan pada jumlah napas antara terapi tersebut pada anak penderita asma di Ruang Edelweis RSUD DR. M. Yunus Bengkulu pada tahun 2019.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Cara Penerapan Jurnal Pada Kasus

Dalam terapi ini, pasien diminta untuk meniup gelembung sabun sebanyak 15 kali selama 5 detik dalam waktu 5 menit setiap sesi, dan terapi ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

2. Prosedur Tindakan (SOP)

Prosedur tindakan latihan napas dalam yang dimodifikasi dalam tiup *super bubbles* :

a. Persiapan pasien

- 1) Berikan penjelasan tentang teknik *pursed lips breathing* kepada pasien.
- 2) Tentukan waktu dan kesediaan pasien untuk menjalani tindakan.

- b. Persiapan alat
 - 1) Siapkan alat yaitu cairan sabun atau deterjen, alat pembuat gelembung (Alat berbentuk lingkaran dibagian ujung), wadah untuk cairan sabun, jam atau stopwatch.
 - 2) Letakkan alat di dekat pasien agar mudah dijangkau.
- c. Fase orientasi
 - 1) Cuci tangan sebelum memulai tindakan.
 - 2) Perkenalkan diri kepada pasien.
 - 3) Validasi identitas pasien.
 - 4) Pastikan privasi pasien terjaga.
- d. Fase kerja
 - 1) Pantau tanda vital dan saturasi oksigen pasien.
 - 2) Bantu pasien untuk berada diposisi yang tenang, seperti posisi *fowler* atau *semi fowler*, dan anjurkan pasien untuk rileks.
 - 3) Ajarkan tiup *super bubbles* dengan cara *purse lips breathing* kepada pasien, yaitu mengambil napas menggunakan hidung selama 4 detik, kemudian ditahan selama 2 detik lalu menghembuskan melalui mulut dengan hitungan 4 detik sambil membentuk bibir menguncup.
 - 4) Lakukan tiup *super bubbles* secara berulang selama 5 menit dengan 15 kali tiupan, sambil memperhatikan respon pasien.
 - 5) Dorong pasien untuk bernapas secara perlahan-lahan.
 - 6) Berikan waktu istirahat pada pasien
 - 7) Ulangi latihan tiup *super bubbles*
 - 8) Periksa kembali tanda-tanda vital dan saturasi oksigen pasien.
 - 9) Dukung pasien untuk kembali pada posisi yang tenang.
- e. Fase terminasi
 - 1) Nilai reaksi pasien terkait intervensi yang sudah dilakukan.
 - 2) Dorong pasien untuk melanjutkan latihan tiup *super bubbles* secara mandiri.

- 3) Berikan jadwal untuk melaksanakan latihan tiup *super bubbles* setiap hari.
- 4) Tentukan waktu untuk pertemuan selanjutnya.

3. Cara Observasi Hasil Evaluasi

a. Pengamatan langsung

Mengamati langsung pasien saat melakukan terapi tiup *super bubbles*. Pengamatan ini bisa dilakukan dengan melihat secara langsung apakah pasien melakukan teknik tiup dengan benar dan efektif.

b. Penggunaan alat bantu

Menggunakan alat bantu seperti oximeter untuk mengukur frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen pasien sebelum, selama, dan setelah terapi. Hal ini dapat memberikan informasi objektif tentang efektivitas terapi dalam mengurangi frekuensi pernapasan dan meningkatkan saturasi oksigen.

c. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pasien untuk mengetahui perasaan dan pengalaman pasien selama terapi. Hal ini dapat memberikan informasi tambahan tentang efektivitas terapi dan kepuasan pasien terhadap terapi yang diberikan.

d. Penggunaan skala penilaian

Menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan untuk menilai efektivitas terapi tiup *super bubbles*. Skala penilaian ini dapat mencakup aspek-aspek seperti frekuensi pernapasan, saturasi oksigen, dan perasaan subjektif pasien.

e. Analisis data

Menganalisis data hasil evaluasi untuk melihat perubahan dalam frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen sebelum dan setelah terapi. Hal ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas terapi dalam mengurangi jumlah napas dan menambah kadar oksigen pada pasien.